

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan sawah beririgasi teknis pada musim rendeng adalah luas lahan dan benih sedangkan pada musim gadu adalah luas lahan, pupuk urea, dan pupuk organic. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di lahan sawah beririgasi desa pada musim rendeng adalah luas lahan, pupuk NPK, pupuk SP36 dan pupuk sedangkan pada musim gadu adalah luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk organik.
2. Rata-rata produktivitas dan pendapatan usahatani tertinggi pada penelitian ini dihasilkan oleh petani responden yang melakukan kegiatan usahatani di lahan sawah beririgasi teknis pada saat musim rendeng.
 - a) Rata-rata produktivitas teknis rendeng sebesar 4,7 kg/ha, teknis gadu sebesar 3,5 kg/ha, desa rendeng sebesar 2,7 kg/ha, dan desa gadu sebesar 1,9 kg/ha.
 - b) Rata-rata pendapatan usahatani (pendapatan atas biaya total) teknis rendeng sebesar Rp 10.923.891,07/hektar; teknis gadu sebesar Rp 6.506.170,60/hektar; desa rendeng sebesar Rp 3.996.989,13/hektar; dan desa gadu sebesar Rp 1.689.287,20/hektar.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hasil tabulasi pendapatan atas biaya total yang diperoleh petani di lahan sawah beririgasi desa pada musim tanam rendeng dan gadu terbilang kecil jika dibandingkan dengan upah yang harusnya diterima petani sebesar Rp 50.000,-/hari. Namun ternyata, pendapatan yang diterima petani di lahan sawah beririgasi desa pada musim rendeng dan gadu belum sesuai dengan pendapatan yang harusnya diterima oleh petani. Oleh karena itu, petani harus melakukan usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.
2. Hasil survei dan wawancara peneliti dengan petani responden menunjukkan bahwa pembangunan irigasi tingkat tersier di lokasi penelitian masih rendah. Oleh karena itu, bagi pemerintah diharapkan untuk memberikan bantuan rehabilitasi infrastruktur irigasi agar mengurangi kehilangan air irigasi di saluran, terutama di saluran tersier dan kwarter agar ketersediaan air di lahan usahatani cukup dan mampu meningkatkan produksi padi sawah di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini untuk mengetahui efisiensi produksi dan tataniaga di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur.